

Gambaran Niat Masyarakat dalam Menerapkan Protokol Kesehatan pada Pasar Tradisional selama Masa Pandemi di Kota Surabaya

An Overview of the Community's Intentions in Implementing Health Protocols at Traditional Markets During the Pandemic in the City of Surabaya

Dzakwan Rakha Hakim^{1*}, Lutfi Agus Salim¹, Mochamad Azhari Mardhani¹

¹Departemen Epidemiologi Biostatistika Kependudukan dan Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya 60115, Indonesia

Article Info

***Correspondence:**
Dzakwan Rakha Hakim
dzakwan.rakha.hakim-2018@fkm.unair.ac.id

Submitted: 23-12-2022
Accepted: 10-09-2023
Published: 30-06-2024

Citation:
Hakim, D. R., Salim, L. A., & An Overview of the Community's Intentions in Implementing Health Protocols at Traditional Markets During the Pandemic in the City of Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 13(1), 249–256.
<https://doi.org/10.20473/mgk.v13i1.2024.249-256>

Copyright:
©2024 by Hakim, Mardhani, and Salim, published by Universitas Airlangga. This is an open-access article under CC-BY-SA license.



ABSTRAK

Latar Belakang: Sebuah tempat yang diperlukan untuk diwaspadai sebagai daerah yang bisa mengakibatkan virus COVID-19 ialah pasar tradisional, dikarenakan pada pasar tradisional menjadi daerah pertemuan antar banyak masyarakat. Pada pasar tradisional nantinya bisa memberi dampak positif guna melakukan pemutusan rantai penularan COVID-19 melalui kebijakan protokol kesehatan. *Theory of Planned Behavior* memberi sebuah penjelasan bahwasanya terdapat tiga faktor yang mempengaruhi niat seorang individu yakni pengontrolan perilaku, sikap, serta norma subjektif.

Tujuan: Dari kegiatan penelitian ini bertujuan guna melakukan analisa terkait penggambaran niat seseorang di dalam melakukan penerapan protokol kesehatan pada pasar tradisional di saat pandemi COVID-19 di Surabaya.

Metode: Teknik atau metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif yang desain penelitiannya menggunakan observasional deskriptif memakai rancang bangun *cross sectional*.

Hasil: Dari kegiatan penelitian yang sudah dilaksanakan hasilnya menyatakan bahwasanya mayoritas respondennya memiliki usia 19 sampai 30 tahun dan berpendidikan terakhir SMA atau SMK sederajat. Responden mayoritas juga mempunyai pengetahuan yang bagus serta memiliki pengontrolan perilaku, sikap, serta norma subjektif yang berkategori sangat bagus. Bukan hanya itu, tetapi responden mayoritasnya juga mempunyai kekuatan niat didalam melakukan penerapan protokol kesehatan di pasar tradisional.

Kesimpulan: Dari kegiatan penelitian yang sudah dilaksanakan bisa ditarik sebuah simpulan bahwasanya responden mayoritasnya mempunyai kekuatan niat untuk melakukan penerapan protokol kesehatan di pasar tradisional. Pengontrolan perilaku sikap serta norma subjektif responden mayoritasnya berkategori sangat bagus yang menjadi faktor pengaruh pada niatnya. Tidak hanya itu, hal tersebut juga didorong oleh responden yang karakteristiknya ada di usia produktif serta mempunyai pengetahuan dan juga pendidikan yang baik. Dengan itu responden diharapkan bisa menjadikan penerapan protokol kesehatan di pasar tradisional tersebut untuk sebuah kebiasaan yang dibutuhkan untuk dilakukan penerapan dalam kehidupan kesehariannya.

Kata kunci: Protokol Kesehatan, Pasar Tradisional, COVID-19, Niat

ABSTRACT

Background: A place that needs to be watched out for as a place that can cause the COVID-19 virus is traditional markets, because traditional markets are meeting places for many people. Traditional markets can later have a positive impact on breaking the chain of transmission of COVID-19 through health protocol policies. *Theory of Planned Behavior* provides an explanation that there are three factors that

influence an individual's intentions, namely controlling behavior, attitudes, and subjective norms.

Objectives: *From this research activity the aim is to carry out an analysis regarding the depiction of a person's intentions in implementing health protocols in traditional markets during the COVID-19 pandemic in Surabaya.*

Methods: *The research technique or method used is quantitative research with a descriptive observational research design using a cross-sectional design.*

Results: *From the research activities that have been carried out, the results state that the majority of respondents are aged 19 to 30 years and have the last education of SMA or SMK equivalent. The majority of respondents also have good knowledge and have very good control over behavior, attitudes, and subjective norms. Not only that, but the majority of respondents also have the power of intention in implementing health protocols in traditional markets.*

Conclusions: *From the research activities that have been carried out, a conclusion can be drawn that the majority of respondents have strong intentions to implement health protocols in traditional markets. Controlling the behavior of attitudes and subjective norms of the majority of respondents in the very good category which is a factor influencing their intentions. Not only that, this was also driven by respondents whose characteristics were in their productive age and had good knowledge and education. With that, respondents are expected to be able to make the application of health protocols in these traditional markets a habit that is needed to be implemented in their daily lives.*

Keywords: *Health Protocol, Traditional Market, COVID-19, Intention*

PENDAHULUAN

Ditemukan kasus penyakit pneumonia misterius yang ditemukan pada negara China tepatnya di Wuhan provinsi Hubei di bulan Desember 2019. Penyakit tersebut bisa memunculkan gejala misalnya yaitu demam, batuk, flu biasa, sulit pernafasan, tenggorokan sakit, bahkan bisa mengakibatkan kematian. *Corona virus* berjenis baru yakni *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang diakibatkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* merupakan penyebab dari munculnya penyakit pneumonia. Virus tersebut bisa menular melalui manusia ke manusia lain.

Di tanggal 2 Maret 2020 COVID-19 pertama kali dilaporkan berada di negara Indonesia yang kasusnya sejumlah 2 orang positif. Berdasar dari data Satuan Tugas Penanganan COVID-19 yakni data tanggal 30 Agustus tahun 2020, menyatakan bahwasanya terdapat sejumlah 172.053 orang kasus yang terkonfirmasi di negara Indonesia serta kasus kematian sejumlah 7.343 yang menyebar di 418 kabupaten atau kota serta 34 provinsi. Data dari peta persebaran Satuan Tugas Penanganan COVID-19, Provinsi Jawa Timur menduduki urutan ke-2 dari 34 provinsi yang terkonfirmasi kasus COVID-19 dengan total kasusnya sejumlah lebih dari 33.220 orang yang dikonfirmasi positif virus tersebut. Di tanggal 30 Agustus tahun 2020, Kota Surabaya ialah kota yang menduduki urutan ke-1 dengan jumlah kasusnya sebesar 12.028 kasus positif COVID-19 serta paling besar di kabupaten atau kota yang berada di Jawa Timur. (<https://covid19.go.id/>, diakses pada

tanggal 30 Agustus 2020)

Berdasar dari data Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI) di bulan Juli 2020, di kluster pasar tradisional penderita penyakit COVID-19 masih terus mengalami pertambahan hingga terdapat catatan total kasus yang positif virus tersebut sejumlah 1.172 kasus. Dikarenakan penerapannya protokol kesehatan yang minim di pasar tradisional maka penularan COVID-19 ini terus terjadi. Bukan hanya itu tetapi juga diakibatkan oleh sosialisasi yang kurang tentang COVID-19 di masyarakat.

Pada pasar tradisional kebijakan yang berkenaan dengan protokol kesehatan sudah disiapkan untuk 3 pihak yakni pengelolaannya, penjual atau pekerjaannya, serta pembeli atau pengunjungnya. Pada tiap-tiap pihak tersebut mempunyai berbagai peraturan mengenai protokol kesehatannya sendiri-sendiri hingga bisa melakukan pencegahan terhadap munculnya pembaruan kluster di pasar tradisional. Sebuah hal yang sangat diperlukan untuk melakukan penekanan terhadap penyebarannya COVID-19 ialah dengan melakukan penerapan perilaku taat pada himbauan pemerintah pada saat pandemi. Untuk itu diperlukan dilakukan identifikasi pengaruh faktor yang menjadi landasan hingga timbul niat seseorang untuk berperilaku taat terhadap penerapan kebijakan protokol kesehatan pada sebuah pasar tradisional.

Sebuah tempat penyebarannya COVID-19 yang perlu untuk dilakukan sebuah waspada yakni pasar tradisional. Dikarenakannya pasar tradisional ialah wilayah yang menyediakan keperluan masyarakat untuk kehidupan keseharian serta sebagai pusat perkumpulan seluruh lapisan

masyarakat, maka pasar tradisional memiliki potensi yang besar menjadi kluster baru penyebaran COVID-19 hingga hal itu bisa mempercepat lajunya penyebaran COVID-19 yang tinggi. Di Kota Surabaya Pasar Surya merupakan pasar tradisional yang terkonfirmasi COVID-19 sejumlah 105 pasar yang dibagi jadi 3 cabang yakni 21 Pasar di cabang Timur, 22 pasar di cabang Utara, serta 62 pasar di cabang Selatan.

Di pasar tradisional proses jual belinya masih memakai uang kertas dengan cara langsung uang itu akan terjadi pemindahan dari satu tangan ke tangan yang lain hingga hal tersebut bisa menjadi pemicu penularannya COVID-19. Bukan hanya itu yang bisa membuat masyarakat tidak bisa melakukan penerapan jaga jarak atau disebut dengan *physical distancing* ialah pasar tradisional yang ramai. Hingga bisa disimpulkan bahwasanya pasar tradisional ialah salah satu tempat yang memiliki kerawanan tinggi serta bisa menjadi cluster baru dalam penyebaran yang COVID-19 di era *new normal*. Pemerintah berupaya dengan melakukan perkataan dalam penerapannya protokol kesehatan yang utama di pasar tradisional hingga seharusnya hal tersebut menjadi langkah awal pencegahan covid 19 guna bisa melakukan perlindungan terhadap diri sendiri maupun orang sekitarnya dari virus tersebut. Terdapat juga protokol kesehatan yang diwajibkan untuk dilakukan penerapan oleh masyarakat di dalam *new normal* yakni seperti wajib memakai masker, penjagaan etika ketika bersin serta batuk, sering mencuci tangan, menggunakan sabun serta air yang mengalir dalam waktu minimal 20 detik, mengisolasi diri secara mandiri apabila merasa sakit, penjagaan jarak aman terhadap orang lain, serta menghindari dari kerumunan atau perkumpulan orang.

Sebuah prediktor yang kuat guna terjadinya perilaku ialah niat. Penentuan sebuah niat bisa melalui sejauh mana seseorang mempunyai sikap yang baik terhadap perilaku khusus serta sejauh mana apabila seseorang tersebut memiliki pilihan guna melaksanakan kegiatan khusus hingga dia memperoleh dorongan dari orang sekitarnya yang memiliki pengaruh pada kehidupan dia. Di pasar tradisional di dalam melakukan penerapan protokol kesehatan niat masyarakat bisa diamati melalui *Theory of Planned Behavior*. Teori tersebut memberi penjelasan bahwasanya terdapat 3 faktor yang dapat mendorong niat seorang individu yakni meliputi pengontrolan perilaku, sikap, serta norma subjektif. Bukan hanya 3 faktor itu tetapi juga ada *Background Factor* yang bisa mendukung kemunculan niat. Penggunaan *Background Factor* yakni meliputi wawasan atau pengetahuan, pendidikan terakhir, serta umur. Berdasar dari hal itu, kegiatan penelitian ini dapat dipakai guna melakukan analisa faktor penggambaran niat seorang individu didalam perilakunya menerapkan protokol kesehatan di pasar tradisional pada saat pandemi COVID-19 di Kota

Surabaya.

Berdasar dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas perumusan masalah di kegiatan penelitian ini ialah gambaran niat masyarakat didalam menerapkan protokol kesehatan di pasar tradisional berdasar pada *Theory of Planned Behavior* di Kota Surabaya serta bertujuan guna melakukan identifikasi karakteristiknya responden, pengontrolan perilaku sikap responden dan juga niat responden menerapkan protokol kesehatan di pasar tradisional pada saat pandemi COVID-19 di Kota Surabaya. Manfaat dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan yakni bisa diserahkan pada pemangku kebijakan. Harapan dari hasil kegiatan penelitian ini yakni bisa menjadi sebuah bahan penilaian guna melakukan peningkatan niat masyarakat didalam melakukan penerapan protokol kesehatan di waktu pandemi COVID-19 melalui pengamatan dari berbagai faktor yang memberi pengaruh masyarakat ketika melakukan penerapan protokol kesehatan COVID-19 tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasional deskriptif dengan memberikan gambaran tentang keadaan secara obyektif tanpa menentukan adanya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Tidak ada kriteria inklusi dalam penelitian ini, dan data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang dimana data primer diperoleh peneliti melalui link kuesioner yang disebarluaskan secara online sedangkan untuk data sekunder data yang diperoleh pada saat pengumpulan data yang mendukung penelitian. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, jurnal, referensi dari sumber lain yang terikat dengan penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 144 responden, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu 90% sebanyak 129 responden, sedangkan responden dengan pengetahuan sedang yaitu 10% sebanyak 15 responden. Kuesioner yang diberikan kepada responden merupakan soal pernyataan dengan jawaban pilihan benar salah mengenai penerapan protokol kesehatan di pasar tradisional

Niat didalam penelitian ini ialah keinginan responden untuk menerapkan protokol kesehatan di pasar tradisional sehingga dapat mencegah penularan COVID-19. Niat dalam menerapkan protokol kesehatan di pasar tradisional ini dikelompokkan menjadi tiga kelompok yakni mulai dari lemah, sedang, serta kuat.

Dapat diketahui bahwa usia responden yang berpartisipasi dalam penelitian adalah responden

yang memiliki usia 13-59 tahun dan responden yang terhimpun sebanyak 144 responden. Mayoritas responden berusia 19-30 tahun yaitu sebanyak 84% berjumlah 121 dari 144 responden dan paling sedikit adalah 4% yaitu pada usia 46-59 tahun itu sebanyak 6 responden karakteristik

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden yang terlibat dalam

penelitian ini adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir Tamat SD sampai dengan Tamat Perguruan Tinggi. Responden yang terhimpun sejumlah 144 responden. Punden mayoritasnya mempunyai pendidikan terakhir yakni tamatan SMA atau SMK sederajat sejumlah 57% dengan 82 orang responden serta paling sedikitnya ialah tamatan SD serta SMP masing-masingnya sebesar 1%.

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase(%)
Usia	13 -18 tahun	7	5,0
	19 - 30 tahun	121	84,0
	31 - 45 tahun	10	7,0
	46 - 59 tahun	6	4,0
	Total	144	100,0
Pendidikan Terakhir	SD	1	1,0
	SMP	1	1,0
	SMA	82	57,0
	Perguruan Tinggi	60	42,0
	Total	144	100,0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Variabel

	Variabel	Frekuensi (n)	Presentase(%)
Niat	Sedang	2	1,4
	Kuat	142	98,6
	Total	144	100,0
Pengetahuan	Sedang	15	10,0
	Baik	129	90,0
	Total	144	100,0
Sikap	Baik	16	11,1
	Sangat Baik	128	88,9
	Total	144	100,0
Kontrol Perilaku	Baik	45	31,3
	Sangat Baik	99	68,8
	Total	144	100,0

Berdasar dari tabel di atas diketahui bahwa niat responden dalam melakukan penerapan protokol kesehatan di pasar tradisional menyatakan bahwasanya responden mayoritasnya mempunyai niat yang sungguh-sungguh sejumlah 98,6% sebanyak 142 responden dan responden yang memiliki niat sedang yaitu 1,4% berjumlah 2 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya responden kebanyakannya mempunyai niat yang positif guna melakukan penerapan protokol kesehatan di pasar tradisional.

Gambaran Variabel Sikap

Distribusi responden berdasarkan sikap pada tabel di atas diketahui bahwa sikap didalam melakukan penerapan protokol kesehatan di pasar tradisional mayoritas berada di kategori sangat baik yaitu 88,9% sebanyak 128 responden, dan pada kategori baik yaitu 11,1% sebanyak 16 responden. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang positif didalam

melakukan penerapan protokol kesehatan di pasar tradisional. Sikap positif tersebut bisa muncul dikarenakan adanya faktor pendukung seperti tingkat pengetahuan yang baik mengenai penerapan protokol kesehatan di pasar tradisional

Gambaran Variabel Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku merupakan interpretasi responden mengenai mudah atau susah menerapkan protokol kesehatan di pasar tradisional. Kontrol perilaku untuk berperilaku menerapkan protokol kesehatan di pasar tradisional ini yakni berupa ada atau tidaknya fasilitas, kebijakan, waktu maupun tenaga. Kontrol perilaku dibentuk dari kombinasi antara kontrol keyakinan dan kontrol perilaku terhadap kemampuan dalam mengambil keputusan mudah atau sulit terkait menerapkan protokol kesehatan di pasar tradisional.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa kontrol perilaku responden dalam menerapkan

protokol kesehatan di pasar tradisional menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kategori sangat baik yaitu 68,8% berjumlah 99 responden, dan sisanya memiliki kategori baik yaitu 31,3% berjumlah 45 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak mengalami kesulitan atau menganggap mudah untuk mengambil keputusan dalam menerapkan protokol kesehatan di pasar tradisional

Berdasar dari tabel 3 diketahui bahwasanya responden yang mempunyai niat berkategori kuat didalam melakukan penerapan protokol kesehatan di pasar tradisional mayoritasnya ialah responden berusia 19 sampai 30 tahun yakni sejumlah 82,6% sebesar 119 responden dan paling sedikit yakni

responden dengan usia 46-59 tahun yaitu 4,2% sejumlah 6 responden. Sedangkan responden yang memiliki kategori niat sedang dengan usia 19-30 tahun yakni 1,4% sebanyak 2 responden.

Berdasar dari tabel di atas dinyatakan bahwasannya responden yang mempunyai niat berkategori kuat didalam melakukan penerapan protokol kesehatan di pasar tradisional mayoritasnya berpendidikan terakhir tamatan SMA atau SMK sederajat yakni sebesar 55,6% sejumlah 80 orang responden serta yang paling sedikit pada kategori Tamat SD dan Tamat SMP yaitu masing-masing 0,7%. Lalu diikuti dengan responden yang memiliki kategori niat sedang dengan pendidikan terakhir tamat SMA/ SMK yaitu 1,4% sejumlah 2 responden..

Tabel 3. Distribusi Silang Niat dengan Karakteristik Responden

Variabel		Niat				Total	
		Sedang		Kuat		n	%
		n	%	n	%		
Usia	13 -18 tahun	0	0	7	4,9	7	4,9
	19 - 30 tahun	2	1,4	119	82,6	121	84,0
	31 - 45 tahun	0	0	10	6,9	10	6,9
	46 - 59 tahun	0	0	6	4,2	6	4,2
	Total	2	1,4	142	98,6	144	100
Pendidikan Terakhir	SD	0	0	1	0,7	1	0,7
	SMP	0	0	1	0,7	1	0,7
	SMA	2	1,4	80	55,6	82	56,9
	Perguruan Tinggi	0	0	60	41,7	60	41,7
	Total	2	1,4	142	98,6	144	100

Tabel 4. Distribusi Silang Niat dengan Variabel

Variabel		Niat				Total	
		Sedang		Kuat		n	%
		n	%	n	%		
Pengetahuan	Baik	1	0,7	128	88,9	129	89,6
	Sedang	1	0,7	14	9,7	15	10,4
	Total	2	1,4	142	98,6	144	100,0
Sikap	Baik	2	1,4	14	9,7	16	11,1
	Sedang	0	0	128	88,9	128	88,9
	Total	2	1,4	142	98,6	144	100,0
Kontrol Perilaku	Baik	2	1,4	43	29,9	45	31,3
	Sedang	0	0	99	68,8	99	68,8
	Total	2	1,4	142	98,6	144	100,0

Berdasar dari tabel 4 dinyatakan bahwasanya responden yang mempunyai niat berkategori kuat didalam melakukan penerapan protokol kesehatan di pasar tradisional mayoritasnya mempunyai wawasan serta pengetahuan yang bagus yakni sejumlah 88,9% sebanyak 128 responden dan diikuti responden berpengetahuan sedang yaitu 9,7% sebanyak 14 responden. Sedangkan responden yang memiliki kategori niat sedang dengan pengetahuan baik yakni 1 responden (0,7%) dan responden yang memiliki niat sedang dengan pengetahuan sedang yakni 1 responden (0,7%)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa

persentase paling besar berada pada responden yang memiliki kategori sikap sangat baik dengan niat yang kuat yaitu 88,9% sebanyak 128 responden. Lalu persentase paling kecil yaitu pada kategori sikap baik dengan niat sedang yaitu 1,4% sebanyak 2 responden.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa persentase paling besar berada pada responden yang memiliki kategori kontrol perilaku sangat baik dan niat yang kuat yaitu 68,8% sebesar 99 responden. Sedangkan paling sedikit adalah responden yang memiliki kontrol perilaku baik dan niat sedang yaitu 1,4% sebanyak 2 orang.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 4 kelompok usia yang menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu kelompok usia 13-18 tahun (4,9%), 19-30 tahun (84%), 31-45 tahun (6,9%), dan 46-50 tahun (4,2%). Mayoritas responden pada usia 19-30 tahun sebesar 84%. Pada usia ini termasuk dalam kategori usia produktif. Kelompok usia produktif rentan terpapar COVID-19 karena pada usia ini memiliki mobilitas dan aktivitas yang cukup tinggi di luar rumah, serta frekuensi interaksi sosial pada kelompok ini terbilang tinggi.

Pada kegiatan penelitian ini yang dimaksudkan pendidikan ialah pada jenjang sekolah formal terakhir yang sudah selesai ditempuh oleh responden. Berdasar dari kegiatan penelitian yang sudah dilaksanakan hasilnya yakni responden sebagian besarnya mempunyai pendidikan terakhir matan SMA atau SMK sederajat yakni sejumlah 56,9%.

Berdasarkan hasil penelitian, responden penelitian ini mayoritas memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebesar 89,6%. Sedangkan responden dengan pengetahuan kategori sedang yaitu sebesar 10,4%

Usia atau umur dalam penelitian ini merupakan lama hidup responden yang diukur dari lahir sampai penelitian dilakukan. Usia responden dikelompokkan berdasarkan kelompok usia positif COVID-19 dan juga berdasarkan usia seseorang dalam memasuki sekolah menengah pertama (SMP) yaitu usia 13 tahun. Pengelompokan berdasarkan usia positif COVID-19 yaitu usia 13 sampai 18 tahun, 19 sampai 30 tahun, 31 sampai 45 tahun, 46 sampai 59 tahun, serta 60 tahun lebih.

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang kelompok usianya 19 sampai 30 tahun ialah responden yang mempunyai niat berkategori kuat paling banyak didalam melakukan penerapan protokol kesehatan di pasar tradisional. Pada kelompok usia 19-30 tahun, dapat dikategorikan bahwa responden pada usia tersebut adalah responden yang memiliki tingkat pengetahuan dan pendidikan yang baik, dimana pada usia tersebut sebagian besar sedang dalam masa pendidikan hingga tamat pendidikan tinggi. Kelompok usia 19-30 tahun termasuk dalam rentang usia produktif yang memungkinkan pada kelompok usia tersebut beraktivitas secara aktif di luar rumah seperti bekerja sehingga dapat meningkatkan resiko penularan COVID-19

Gambaran Niat Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Dalam penelitian ini, melalui hasil uji tabulasi silang antara gambaran niat dan tingkat pendidikan, didapatkan bahwasanya responden mayoritasnya mempunyai pendidikan terakhir tamatan SMA atau SMK sederajat yang mempunyai niat berkategori keluar didalam melakukan penerapan protokol kesehatan di pasar tradisional

yakni sejumlah 55,6%. Hal tersebut menyatakan bahwasanya masyarakat yang mempunyai pendidikan terakhir tamatan SMA atau SMK sederajat dengan niat yang berkategori kuat didalam melakukan penerapan protokol kesehatan di pasar tradisional ialah sebagian besarnya masyarakat yang sedang atau pernah mengunjungi pasar tradisional pada saat pandemi.

Gambaran Niat Berdasarkan Pengetahuan

Dari kegiatan penelitian yang sudah dilaksanakan hasilnya diperoleh bahwasanya di waktu pandemi COVID-19 masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang bagus mempunyai niat yang berkategori kuat juga didalam usaha melakukan penerapan protokol kesehatan di pasar tradisional. Hal ini sesuai dengan mayoritas responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK. Aspek pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan di pasar tradisional selama pandemi merupakan unsur penting dalam pelaksanaan protokol kesehatan di pasar

Gambaran Determinan Niat Berdasarkan Sikap

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memiliki sikap sangat baik didalam melakukan penerapan protokol kesehatan di pasar tradisional. Hal tersebut menggambarkan bahwa responden berkeyakinan bahwa dengan menerapkan protokol kesehatan di pasar tradisional nantinya bisa memberikan dampak yang baik untuk diri pribadinya serta responden menilai apabila terdapat manfaat yang akan diterima ketika responden melakukan penerapan protokol kesehatan di pasar tradisional

Gambaran Determinan Niat Berdasarkan Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku dalam penelitian ini merupakan bentuk interpretasi responden terhadap hal yang ada di sekitarnya yang bersifat mendukung ataupun menghambat dalam menerapkan protokol kesehatan di pasar tradisional. Beberapa kondisi pasar tradisional tidak selalu mendukung untuk diterapkannya protokol kesehatan karena beberapa faktor yaitu kondisi pasar selalu ramai pengunjung dan berganti setiap harinya, serta tempat penjual yang saling berdekatan sehingga susah dalam menerapkan jaga jarak aman. Berdasarkan hasil tabulasi silang antara kontrol perilaku dengan niat responden dalam melakukan penerapan protokol kesehatan di pasar tradisional, responden mayoritasnya mempunyai pengontrolan perilaku berkategori sangat bagus melalui niat yang berkategori kuat didalam melakukan penerapan protokol kesehatan di pasar tradisional sejumlah 68,8%. Hal tersebut menyatakan bahwasanya mayoritas responden merasa bahwa menerapkan protokol kesehatan di pasar tradisional adalah hal yang mudah untuk dilakukan karena sudah tersedia faktor-faktor yang mendukung. Perubahan perilaku dapat dilihat melalui kontrol perilaku, semakin tinggi persepsi kontrol perilaku maka semakin

mudah individu dalam berperilaku (Hartoni dan Riana, 2015). Pada penelitian ini, banyaknya responden yang memiliki kontrol perilaku sangat baik dengan niat berkategori kuat didalam melakukan penerapan protokol Kesehatan di pasar tradisional

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan atau kelemahan penelitian ini yaitu penelitian ini dilaksanakan selama masa pandemic COVID-19 yang dalam penyebaran kuesionernya melalui online dengan menggunakan aplikasi *google form* tanpa melakukan observasi dan wawancara secara langsung. Sehingga peneliti tidak dapat mendampingi responden dalam melakukan pengisian kuesioner, dalam hal ini terdapat kemungkinan adanya akurasi atau data diri responden yang bersifat tidak sesuai data diri responden

KESIMPULAN

Berdasar dari hasil kegiatan penelitian serta pembahasan yang sudah diuraikan bisa ditarik sebuah simpulan bahwasanya responden mayoritasnya berusia 19 sampai 30 tahun, mayoritasnya mempunyai pendidikan terakhir tamatan SMA atau SMK sederajat. Pada hasil penelitian responden mayoritasnya mempunyai tingkatan wawasan atau pengetahuan yang bagus mengenai penerapan protokol kesehatan di pasar tradisional. Responden juga memiliki sikap yang sangat baik serta memiliki kontrol perilaku dan niat yang sangat baik dalam menerapkan protokol kesehatan di pasar tradisional

Acknowledgement

Dalam penyelesaian jurnal ini saya mengucapkan terima kasih kepada Dr. Lutfi Agus Salim, S.KM., M.Si selaku dosen pembimbing sehingga jurnal yang saya kerjakan merupakan salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.KM) di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini saya juga ucapkan terima kasih kepada Mochamad Azhari Mardhani, S.KM sebagai alumni yang memungkinkan saya mengolah data skripsi menjadi jurnal dan mengizinkan penggunaan data hingga selesainya jurnal ini.

REFERENSI

Arianto, D. dan Sutrisno, A., 2021. "Kajian Antisipasi Pelayanan Kapal dan Barang di Pelabuhan Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*, 22(2), hal. 97–110. Tersedia pada: <https://doi.org/10.25104/transla.v22i2.1682>. [4 September 2022]

- Brown, H.E., 2016. "Family-based interventions to increase physical activity in children: A systematic review, meta-analysis and realist synthesis," *Obesity Reviews*, 17(4), hal. 345–360. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1111/obr.12362>. [4 September 2022]
- Fuady, I., Prasanti, D. dan Indriani, S.S., 2020. "Penerapan Teori Plan Behavior: Faktor yang Mempengaruhi Niat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat," *Jurnal Berkala Kesehatan*, 6(1), hal. 24. Tersedia pada: <https://doi.org/10.20527/jbk.v6i1.8638>. [12 Oktober 2022]
- Handayani, D., 2020. "Corona Virus Disease 2019," *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), hal. 119–129. Tersedia pada: <https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>. [12 Oktober 2022]
- Hartoni, I.G.P.O. dan Riana, I.G., 2015. "Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku pada implementasi keselamatan kerja: Dampaknya terhadap intention to comply (Studi pada pekerja kontraktor PT. Utama Karya Kantor Wilayah IV Bali, NTB, NTT)," *Bali: E Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(4), hal. 243–264. [4 September 2022]
- Iilir, O., 2021. "Implementasi kebijakan peraturan walikota Palembang nomor 27 tahun 2020 tentang adaptasi kebiasaan baru di pasar kebon semai kota Palembang." [12 Oktober 2022]
- Kementerian Kesehatan RI., 2020. *Keputusan Menteri Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020. Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta: Kemenkes RI [17 Oktober 2022]
- Kementerian Kesehatan RI., 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kemenkes RI [12 Oktober 2022]
- Kurniawan, Setyo., 2018. *Pengembangan Model Peningkatan Tindakan Keperawatan Dalam Tanggap Bencana Berbasis TPB (Theory of Planned Behavior) Dalam Konteks Kearifan Budaya Lokal*. Tesis. Universitas Airlangga. [19 Oktober 2022]
- Lado, O.H., Junias, M.S. dan Boeky, D.L.A., 2023. "Health Protocols Implementation to Prevent COVID-19 Spreading in Weekarou Traditional Market 's Traders," 5(1), hal. 395–401. [21 Oktober 2022]
- Masturoh, Imas, dan Anggita, Nauri T., 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI. [12 Oktober 2022]
- Muslim, M.R., 2019 "Intensi kepatuhan membayar

- pajak ditinjau dari theory planned behavior pada wajib pajak berprofesi entrepreneur skripsi,” *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*, hal. 45. [12 Oktober 2022]
- Notoatmodjo, S., 2010. *Promosi Kesehatan, Teori & Aplikasi, ed. revisi 2010*, Jakarta: Rineka Cipta. [22 Januari 2023]
- Notoatmodjo, S., 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Rineka Cipta. [22 Januari 2023]
- Pemerintah Provinsi Jawa Timur., 2020. *Jatim Tanggap COVID-19*.
<http://infocovid19.jatimprov.go.id/>, diakses [30 Agustus 2020]
- Peraturan Pemerintah RI., 2020. Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Viruus Disease 2019 (COVID-19). [29 November 2022]
- Rahadi, R.A., 2012. “Factors Related to Repeat Consumption Behaviour: A Case Study in Traditional Market in Bandung and Surrounding Region,” *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 36(June 2011), hal. 529–539. Tersedia pada:
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.058>
- . [29 November 2022]
- Ramadhani, F. 2019. “Pengaruh Niat Terhadap Perilaku Penerapan Budaya 5R Berdasarkan Berbasis Theory of Planned Behavior (Studi Kasus Unit Workshop PT. Aneka Gas Industri Region V, Jawa Timur)” *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*. [22 Januari 2023]
- Ramdhani, N., 2016. “Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior,” *Buletin Psikologi*, 19(2), hal. 55–69. Tersedia pada:
<https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/11557>.
- Seni, N.N.A. dan Ratnadi, N.M.D., 2017. “Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi,” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, hal. 4043. Tersedia pada:
<https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p01>. [22 Januari 2023]
- Ulfah, M., 2018. “Analisis Faktor Yang Memengaruhi Intensi Masyarakat Terhadap Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB),” *Skripsi*, hal. 110. [12 Oktober 2022]